

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2024:15).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian dilakukan langsung dan berkala pada bulan Mei-Juni tahun 2025 dan di tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang kelas VII berada pada tahap awal adaptasi terhadap lingkungan dan sistem pembelajaran baru di tingkat SMP, sehingga sangat relevan untuk meneliti pengaruh motivasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran hadits.

Selain itu, berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Hadits dan observasi awal, siswa kelas VII menunjukkan variasi dalam respons terhadap penerapan *reward* dan *punishment*, baik dari segi kehadiran, keaktifan, maupun penyelesaian tugas. Oleh karena itu, siswa kelas VII dipandang sebagai subjek yang tepat untuk mengkaji hubungan antara penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Hadits.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2024:130) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Asosiatif

Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 87 siswa dengan 3 kelas 7A, 7B, 7C, dengan masing-masing kelas berjumlah 29.

3. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2024:131) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik ditarik kesimpulannya.

Teknik pengambilan sampel atau disebut teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, menurut Sugiyono (2024:133) adalah teknik pengambilan sampel yang menunjukkan peluang yang sama disetiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih dan digunakan menjadi anggota sampel. Rumus yang digunakan untuk jenis teknik sampling adalah rumus slovin. Menurut andri (Tunru Alif Andi, ilahi rahmat, & Hikmah Nurul, 2023:3) Rumus Slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Berikut penggunaanya di penelitian saya

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Kelonggaran yang dapat ditoleransi, dalam penelitian ini [;p

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 87 \times 0.5^2}$$

$$n = \frac{87}{1.2175}$$

n = 71,46 dibulatkan menjadi 71 siswa

Jika ada 3 kelas maka pembagiannya harus proporsional berdasarkan sampel yang harus diambil berikut 71 populasi tidak bisa dibagi secara sempurna jika dibagi 3.

- Kelas 7A: 24
- Kelas 7B: 23
- Kelas 7C: 24

D. Teknik Pengumpulan data

1. Variabel 1 *Reward*

a. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk variabel *reward* akan dilakukan melalui:

1) Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2024:219) adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Jadi di penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dan sumber data.

b. Definisi Konseptual

Menurut Amiruddin (2022:213) *reward* adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk membantu siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi yang memuaskan.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *reward* diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Reward* diukur berdasarkan tiga indikator menurut Sardiman dalam Sazidah (2023:831-832), yaitu:

1. Pujian, yaitu ungkapan lisan atau tulisan dari guru yang memberikan penguatan positif kepada siswa.
2. Nilai, yaitu angka atau simbol penilaian yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa.

3. Hadiah, yaitu pemberian barang atau fasilitas sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian tertentu.

Setiap indikator akan diukur menggunakan butir-butir pernyataan dalam angket yang disusun dalam skala Likert.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan butir-butir instrumen dalam penelitian ini berupa Kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Variabel *reward* dalam mata pelajaran hadits terdiri dari 15 pernyataan. kuesioner ini didasarkan pada skala Likert dengan skor selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan aturan skoring sebagai berikut:

1. Selalu = 4
2. Sering = 3
3. Kadang-kadang = 2
4. Tidak Pernah = 1

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner *Reward*

No	Indikator	No item Soal	Jumlah Soal
1	<i>Reward</i> dalam bentuk Pujian	1-5	5
2	<i>Reward</i> dalam bentuk Nilai	6-10	5
3	<i>Reward</i> dalam bentuk Hadiah	11-15	5

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024: 10969) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Peneliti menggunakan uji pengujian Validitas isi dengan rumus Aiken's V.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

$\sum s$ = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Tingkat kevalidan data dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil penghitungan dengan rumus aiken V dengan syarat

dikatakan instrumen itu valid. Item instrumen dikatakan Valid jika lebih besar dari 0,6 menurut Azwar dalam (Subando, 2021:103)

Hasil Uji validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan beberapa ahli/penguji. Nilai Aiken's $V > 0,6$ menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket dinyatakan valid. sebagai berikut:

1. Lailla Hidayatul Amin S. Pd., M. Pd. I (P1)
2. Mukhlis Fathurrohman M. S. I, S. Pd (P2)
3. Mutthoriq Alil Abasir Lc., MH (P3)

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Aiken'S V X1 (*Reward*)

Butir	P1	P2	P3	S1	S2	S3	Jumlah S	V aiken's	Ket
1	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
2	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
3	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
4	3	4	3	3-1=2	4-1=3	3-1=2	7	$7/(3*3)=0,7$	V
5	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
6	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
7	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
8	3	4	4	3-1=2	4-1=3	4-1=3	8	$8/(3*3)=0,8$	V
9	3	4	4	3-1=2	4-1=3	4-1=3	8	$8/(3*3)=0,8$	V
10	3	4	3	3-1=2	4-1=3	3-1=2	7	$7/(3*3)=0,7$	V
11	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
12	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
13	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
14	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$8/(3*3)=0,8$	V
15	3	4	3	3-1=2	4-1=3	3-1=2	8	$7/(3*3)=0,7$	V

Berdasarkan hasil uji validitas pada data uji coba yang dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken's V maka didapatkan hasil pada instrumen angket penelitian *reward* terdapat Terdapat 15 butir pernyataan dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,7 hingga 1,00.

Semua butir dinyatakan valid karena memenuhi kriteria Aiken's $V > 0,6$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024:10972) reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n - 1)} \right) \times \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

σ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor total

Uji Reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan software spss versi 25 dengan rumus cronbach alpha. Definisi menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas X1 (*Reward*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	15

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, maka hasil output uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,794 dapat diartikan bahwa $0.794 > 0,60$ (nilai Alpha Cronbach) maka dapat disimpulkan item-item pernyataan angket *reward* tersebut reliabel atau konstan dengan kategori tinggi.

2. Variabel 2 *Punishment*

a. Metode Pengumpulan data

1) Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2024:219) adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Jadi dipenelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner saja sebagai metode pengumpulan data dan sumber data.

a. Definisi Konseptual

Punishment menurut Menurut M. Ngalim Purwanto (2006:186) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

b. Definisi Operasional

Punishment dalam penelitian ini dipahami sebagai tindakan atau respons yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai bentuk koreksi atas perilaku yang menyimpang, dengan tujuan memberikan efek jera dan memperbaiki perilaku siswa, Indikator *Punishment* menurut Ag. Soejono dalam Rachel Octavia Panjaitan (2022:4-5) Sebagai berikut:

1. Isyarat, yaitu hukuman non-verbal yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah atau gerak tubuh guru sebagai tanda ketidaksenangan terhadap perilaku siswa.
2. Kata-kata, yaitu hukuman verbal dalam bentuk peringatan, teguran, atau ancaman yang diberikan secara langsung kepada siswa.
3. Perbuatan, yaitu hukuman dalam bentuk tindakan yang tidak menyenangkan, seperti pembatasan hak siswa atau perlakuan korektif lainnya atas pelanggaran yang dilakukan. Setiap indikator akan diukur melalui pernyataan angket yang disusun dalam skala Likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan butir-butir instrumen dalam penelitian ini berupa Kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Variabel *punishment* dalam mata pelajaran hadits terdiri dari 15 pernyataan. kuesioner ini didasarkan pada skala Likert dengan skor selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan aturan skoring sebagai berikut:

1. Selalu = 4
2. Sering = 3
3. Kadang-kadang = 2
4. Tidak Pernah = 1

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner *Punishment*

No	Indikator	No item Soal	Jumlah Soal
1	<i>Punishment</i> dalam bentuk kata	1-5	5
2	<i>Punishment</i> dalam bentuk isyarat	6-10	5
3	<i>Punishment</i> dalam perbuatan	11-15	5

d. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024: 10969) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Peneliti menggunakan analisis pengujian Validitas isi dengan rumus Aiken's V.

$$V = \frac{\sum s}{(n \times (c - 1))}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

S = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Tingkat kevalidan data dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil penghitungan dengan rumus aiken V dengan syarat dikatakan instrumen itu valid. Item instrumen dikatakan Valid jika lebih besar dari 0,6 menurut Azwar dalam (Subando, 2021:103)

Hasil Uji validitas menggunakan rumus Aiken'S V dengan beberapa ahli/penguji. Nilai Aiken's V > 0,6 menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket dinyatakan valid. sebagai berikut:

1. Lailla Hidayatul Amin S. Pd., M. Pd. I (P1)
2. Mukhlis Fathurrohman M. S. I, S. Pd (P2)
3. Mutthoriq Alil Abasir Lc., MH (P3)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Aiken'S V X2 (*Punishment*)

Butir	P1	P2	P3	S1	S2	S3	Jumlah S	V aiken's	Ket
1	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
2	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
3	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
4	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
5	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
6	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
7	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
8	4	4	3	4-1=3	4-1=3	3-1=2	8	$8/(3*3)=0,8$	V
9	4	4	3	4-1=3	4-1=3	3-1=2	8	$8/(3*3)=0,8$	V
10	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
11	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
12	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
13	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
14	4	4	3	4-1=3	4-1=3	3-1=2	8	$8/(3*3)=0,8$	V
15	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V

Berdasarkan hasil uji validitas pada data uji coba yang dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken's V maka didapatkan hasil pada instrumen angket penelitian *punishment* terdapat 15 butir pernyataan dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,8 hingga 1,00. Semua butir dinyatakan valid karena memenuhi kriteria Aiken's V > 0,6

2) Uji Reliabilitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024:10972) reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah uji reliabilitas akan

dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n - 1)} \right) \times \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_o^2} \right) \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

o = jumlah varian butir

σ_o^2 = varian skor total

Uji Reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan software spss versi 25 dengan rumus cronbach alpha. Definisi menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas X2 (*Punishment*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	15

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, maka hasil output uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,797 dapat diartikan bahwa $0.797 > 0,60$ (nilai Alpha Cronbach) maka dapat disimpulkan item-item pernyataan angket *Punishment* tersebut reliabel atau konstan dengan kategori tinggi.

3. Variabel 3 Motivasi Belajar

a) Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk variabel Motivasi Belajar dilakukan melalui:

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2024:219) adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Jadi dipenelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner saja sebagai metode pengumpulan data dan sumber data.

b. Definisi Konseptual

Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada siswa untuk mendorong aktivitas belajar, menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arahan agar tujuan pelajaran dapat dicapai (Subando et al, 2022;87).

c. Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, arah, dan intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai motivasi belajar terdapat indikator atau karakteristiknya. Berikut ini adalah klasifikasi indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Silvani Ali (2022:1557):

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - d) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
 - f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan butir-butir instrumen dalam penelitian ini berupa Kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen ini diambil dari penelitian skripsi oleh Variabel Motivasi Belajar dalam mata pelajaran hadits terdiri dari 15 pernyataan. kuesioner ini didasarkan pada skala Likert dengan skor selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan aturan skoring sebagai berikut:

- 1. Selalu = 4
- 2. Sering = 3
- 3. Kadang-kadang = 2
- 4. Tidak Pernah = 1

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar

No	Indikator	No item Soal	Jumlah Soal
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1-2	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3-5	3
3	Adanya Harapan dan cita-cita masa depan	6-8	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	9-10	2
5	Adanya Kegiatan Yang Menarik dalam belajar	11-12	2
6	Adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif	13-15	3

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024: 10969) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan

besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. peneliti menggunakan analisis pengujian Validitas isi dengan rumus Aiken'S V.

$$V = \frac{\sum s}{(n \times (c - 1))}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

S = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Tingkat kevalidan data dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil penghitungan dengan rumus aiken V dengan syarat dikatakan instrumen itu valid. Item instrument dikatakan Valid jika lebih besar dari 0,6 menurut Azwar dalam (Subando, 2021:103)

Hasil Uji validitas menggunakan rumus Aiken'S V dengan beberapa ahli/penguji. Nilai Aiken's V > 0,6 menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket dinyatakan valid. sebagai berikut:

1. Lailla Hidayatul Amin S. Pd., M. Pd. I (P1)
2. Mukhlis Fathurrohman M. S. I, S. Pd (P2)
3. Mutthoriq Alil Abasir Lc., MH (P3)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Aiken'S V Y (Motivasi Belajar)

No	P1	P2	P3	S1	S2	S3	Jumlah S	V aiken's	Ket
1	4	3	4	4-1=3	3-1=2	4-1=3	8	$8/(3*3)=0,8$	V
2	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
3	4	3	4	4-1=3	3-1=2	4-1=3	8	$8/(3*3)=0,8$	V
4	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
5	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
6	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
7	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
8	4	3	4	4-1=3	3-1=2	4-1=3	8	$8/(3*3)=0,8$	V
9	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
10	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
11	4	3	4	4-1=3	3-1=2	4-1=3	8	$8/(3*3)=0,8$	V
12	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
13	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
14	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V
15	4	4	4	4-1=3	4-1=3	4-1=3	9	$9/(3*3)=1$	V

Berdasarkan hasil uji validitas pada data uji coba yang dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken's V maka didapatkan hasil pada instrumen angket penelitian *punishment* terdapat 15 butir pernyataan dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,8 hingga 1,00. Semua butir dinyatakan valid karena memenuhi kriteria Aiken's $V > 0,6$

2) Uji Reliabilitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024:10972) reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah Uji reliabilitas akan

dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n - 1)} \right) \times \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

σ = jumlah varian butir

σ^2 = varian skor total

Uji Reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan software spss versi 25 dengan rumus cronbach alpha. Definisi menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas.

1) Motivasi Belajar

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Y (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	15

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, maka hasil output uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,825 dapat diartikan bahwa $0.825 > 0,60$ (nilai Alpha Cronbach) maka dapat disimpulkan item-item pernyataan angket motivasi belajar tersebut reliabel atau konstan dengan kategori sangat tinggi.

E. Teknik Analisis data

Analisis data yaitu pengelolaan data dari hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2024:226).

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah angket yang diberikan kepada siswa atau responden. Sementara itu, analisis data yang digunakan untuk melihat korelasi antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Dan dalam perhitungannya menggunakan program SPSS versi 25 untuk menjawab ada tidaknya hubungan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar hadits siswa kelas VII.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistika yang berguna ketika pengumpulan data sampel dikumpulkan, kemudian diproses dan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi (Subando, 2021:2). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel dengan menghitung nilai rata-rata (mean). Selanjutnya, mean tersebut dikategorikan ke dalam tiga kategori.

1) Menghitung Rata-rata (Mean):

$$Mean = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor total dari seluruh responden

n = jumlah responden

2) Menentukan Kategori Nilai (Interval Skor)

$$kelas\ Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Klasifikasi}$$

Setelah menghitung kelas interval dengan jumlah klasifikasi 3 jenis yaitu tinggi, sedang, rendah. Maka langkah terakhir yaitu menentukan klasifikasi kecenderungan dari rata-rata yang diperoleh dari tiap variabel.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2024:307). Pengujian Uji regresi ganda akan dilakukan dengan SPSS 25.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y	= subjek variabel dependen (terikat)
X1 X2	= subjek variabel independen (bebas)
a	= konstanta
b1 b2	= koefisien regresi
e	= variabel bebas

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang

sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai 0.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (penerapan metode *reward* dan *punishment*) mempunyai kontribusi atau mampu menerangkan variabel Y (motivasi belajar). Analisis determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi pearson product moment yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien determinan

r = koefisien korelasi

F. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam konteks penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2024:15) bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Ini penting karena banyak teknik statistik yang mengandalkan asumsi data berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test, berikut rumusnya:

$$D_{Max} = |S_n(x) - F(x)|$$

Keterangan:

$S_n(x)$: Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F(x)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Metode Kolmogorov-Smirnov prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi empiris. Perhitungan uji normalitas ini akan menggunakan aplikasi SPSS 25.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menurut Ghozali (2018:167) digunakan untuk mengukur apakah spesifikasi model yang digunakan sudah sah atau belum, khususnya terkait dengan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan benar-benar sesuai dengan data dan menghasilkan hubungan linear yang diharapkan.

Uji linieritas dilakukan dengan tabel Anova yaitu menghitung nilai Signifikansi. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05. Sedangkan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:107) (Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pada analisis linear berganda disyaratkan bahwa antar variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

R_i : Koefisien determinasi variabel bebas ke- i dengan variabel lain

Adapun dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23 dalam melakukan uji multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas Jika nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10.
 - 2) Terjadi multikolinearitas antar variabel apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10.
- 4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah penelitian dengan 3 variabel ada pengujian heteroskedastisitas, uji ini menurut pengertian dari Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi itu terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Penilaian uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melalui uji grafik scatterplot dan uji Glejser dengan taraf signifikansi dan grafik scatterplot berbantuan software SPSS 25.

Uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila :

- 1) Titik-titik data tersebar tidak berpola

2) Penyebaran titik data yaitu berada disekitar angka 0 atau diatas dan dibawah

3) Titik data tidak hanya berkumpul di satu area saja

Tahap uji heteroskedastisitas selanjutnya adalah dengan menggunakan uji statistik Glejser dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas

G. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memberi keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis Nol (Setyawan, 2021:107). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adapun rumusnya yaitu:

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial merupakan uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*reward* dan

punishment) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Jika t hitung lebih besar daripada t tabel dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sudah signifikan. Dalam pengujian hipotesis dengan uji t parsial, nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Karena df yang dihasilkan sebesar 68 tidak tercantum dalam tabel distribusi t standar, maka nilai t tabel diperoleh melalui interpolasi linier antara df 60 ($t = 1,671$) dan df 70 ($t = 1,667$), sehingga diperoleh t tabel $\approx 1,667$. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji t adalah:

1) Perumusan hipotesis

$H_0: b_1 = 0$, variabel *reward* tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII

$H_0: b_2 = 0$, variabel *punishment* tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII

$H_a: b_1 \neq 0$ variabel *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII

$H_a: b_2 \neq 0$ variabel *punishment* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII

2) Menghitung nilai t dengan menggunakan SPSS 25 Untuk mencari nilai t hitung digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

B = koefisien regresi

Sb = standar error dari koefisien regresi

Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikansi $\geq 0,05$.

Ha diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan signifikansi $\leq 0,05$.

2) Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dan dalam proses perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dan langkah rumus uji F sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

Ho: $b_1 = b_2 = 0$ variabel *reward* dan *punishment* tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq 0$ variabel *reward* dan *punishment* ada pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII

2) Menghitung nilai F dengan menggunakan SPSS 25. Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{R^2(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Keterangan:

R² = koefisien determinan

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah sampel atau responden

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan signifikansi $\geq 0,05$.

Ha diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan signifikansi $\leq 0,05$.